

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab pertama akan diuraikan mengenai, (1) latar belakang masalah, (2) perumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) hipotesis produk, (5) kegunaan penelitian, (6) penegasan istilah, (7) sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.² Menurut pendapat Saaleh Abbas dalam Agustin keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.³ Menurut Hanum dan Lily keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang yang dilakukan secara sadar untuk menuangkan suatu ide atau gagasan yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan.⁴ Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis, yaitu kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pembaca melalui bahasa tulis.

² M. Abrar Putra Kaya Harahap et al., “Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa,” *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 119–128.

³ Putri Handayani Agustin and Dian Indihadi, “Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV,” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2020): 83–92.

⁴ Hanum dan Lily, *Keterampilan Membaca Dan Menulis, K-Media* (Yogyakarta, 2023). hal 32.

Menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai berbagai tujuan. Fungsi lain dari menulis adalah untuk menyusun ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah tulisan yang bermakna dan tersusun dengan sistematis.⁵ Menulis juga berfungsi untuk penciptaan karena dengan kegiatan menulis, penulis akan mampu untuk menyajikan karya yang kreatif dengan cara menciptakan pemikiran imajinatif di dalam sebuah tulisan.⁶ Dalam konteks pendidikan, menulis dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memperluas pengetahuan, dan mengekspresikan ide secara terstruktur.⁷ Dengan demikian, penguasaan keterampilan menulis sangat esensial bagi siswa agar mampu berkontribusi secara aktif dalam berbagai bidang kehidupan.

Salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis teks berita. Berita adalah sebuah laporan mengenai segala sesuatu yang menarik atau penting bagi pembaca dan disampaikan tepat waktu.⁸ Selanjutnya pembelajaran menulis teks berita bertujuan untuk melatih siswa menyampaikan informasi faktual secara jelas, padat, dan menarik.⁹ Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan memahami struktur teks berita, menggunakan bahasa yang informatif, serta menyampaikan peristiwa

⁵ Ibid. hal.35

⁶ Ibid. hal.37

⁷ Adela Khalisa Fitri et al., "Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2024): 167–176.

⁸ Indiwan Seto Wahjuwibowo, "Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel & Feature," *Perludem* (2015): 1–168.

⁹ Muhamad Juwayni, "Jurnal Pendidikan Mutiara Jurnal Pendidikan Mutiara," *Jurnal Pendidikan Mutiara* 7, no. 1 (2019): 42–45.

dengan objektivitas. Pembelajaran menulis teks berita juga membantu siswa memahami pentingnya akurasi informasi dan elemen 5W+1H yang menjadi karakteristik utama teks berita. Selain itu, pembelajaran menulis teks berita memiliki nilai edukasi yang dapat melatih siswa berpikir kritis terhadap suatu peristiwa, memahami fakta, dan menyajikannya secara profesional.

Terkait dengan pembelajaran menulis berita, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar, diketahui bahwa dalam pembelajaran menulis teks berita bahan ajar utama yang digunakan adalah lembar kerja siswa (LKS). Bahan ajar tersebut memiliki kekurangan, di antaranya desain yang cenderung monoton karena menggunakan kertas tanpa warna, gambar yang kurang jelas, serta contoh-contoh berita yang bersifat umum, yaitu tentang bencana alam. Contoh teks berita yang disajikan juga tidak dilengkapi dengan gambar pendukung sehingga siswa kesulitan memvisualisasikan peristiwa yang sedang dibahas. Pada materi menulis teks berita, hanya memuat langkah-langkah secara umum tanpa penjelasan yang detail sehingga siswa merasa kesulitan untuk belajar menulis teks berita sesuai dengan kaidah menulis teks berita.

Dalam pembelajaran bahan ajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menulis teks berita. Menurut Ina Magdalena, dkk bahan ajar merupakan kumpulan materi yang disusun secara terstruktur untuk mempresentasikan konsep dan membantu siswa mencapai kompetensi tertentu. Namun, jika

bahan ajar tidak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di kelas, maka fungsinya hanya sebatas menjadi sumber belajar.¹⁰ Menurut Kokasih Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan.¹¹ Bahan ajar adalah segala hal yang digunakan oleh para guru dan siswa untuk kebutuhan proses pembelajaran baik yang berasal dari produk teknologi cetak, audio visual, berbasis komputer maupun teknologi terpadu.¹² Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk materi, informasi, atau sumber belajar yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk buku, modul, video atau alat bantu lainnya yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif kepada peserta didik

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka solusi yang dapat diterapkan, yaitu mengembangkan bahan ajar menulis teks berita yang kreatif dan inovatif dengan menyajikan konten bervariasi, desain menarik, dan materi pembelajaran menulis teks berita yang disajikan secara rinci. Pemilihan konten dilakukan dengan mengangkat kearifan lokal Kota Blitar yang dekat dengan kehidupan siswa. Dengan mengangkat kearifan lokal, siswa dapat memperoleh konten yang lebih bervariasi di dalam

¹⁰ Ina Magdalena et al., "Analisis Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 311–326, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

¹¹ Kokasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022). Hal.1.

¹² Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–42.

pembelajaran menulis teks berita. Selain itu, hal ini juga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya melestarikan tradisi yang ada. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat yang berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.¹³ Kearifan lokal pada dasarnya adalah cara manusia merespon dan bertindak terhadap berbagai hal atau peristiwa yang terjadi dalam suatu lingkungan tertentu dengan menggunakan kemampuan berpikir (kognitif).¹⁴ Dalam dunia pendidikan belajar mengenai kearifan lokal sangat diperlukan untuk mengenalkan dan melestarikan kearifan lokal dalam suatu daerah, Selaras dengan pendapat Heronius yang mengatakan bahwa kearifan lokal dapat dimasukkan ke dalam pendidikan sebagai salah satu usaha untuk melestarikan budaya lokal yang terdapat pada setiap daerah. Melalui kearifan lokal, siswa dapat belajar untuk mengenali dan menghargai budaya di wilayah mereka.¹⁵ Dalam penelitian ini, pengintegrasian kearifan lokal dilakukan melalui pengembangan bahan ajar menulis teks berita bermuatan kearifan lokal Kota Blitar.

¹³ Putu Ayu Sita Laksmi and I Gde Wedana Arjawa, "Kearifan Lokal Dalam Mendukung Pengembangan Industri Kreatif Di Provinsi Bali," *Journal Scientific Of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 / p-ISSN 2809-0543* 4, no. 1 (2023): 1–15,.

¹⁴ I Made Sumada, "Peranan Kearifan Lokal Bali Dalam Perspektif Kebijakan Publik," *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* VII, no. 1 (2017): 117–126, www.balipos.co.id,.

¹⁵ Heronimus Delu Pingge, "Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah Core View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk Provided by Jurnal STKIP Weetebula," *Jurnal Edukasi Sumba* 01, no. 02 (2017): 128–35.

Kearifan lokal Kota Blitar yang dimanfaatkan pada penelitian ini adalah Grebeg Pancasila, Siraman Gong Kyai Pradah dan Blitar Jadoel. Grebeg Pancasila merupakan sebuah tradisi budaya sekaligus festival yang diselenggarakan untuk memperingati hari lahir pancasila. Tradisi ini pertama kali diinisiasi oleh seniman dan budayawan di Kota Blitar yang merasa prihatin karena pada masa orde baru tahun 1970, tanggal 1 Juni tidak diakui sebagai hari lahir pancasila dan tidak diperingati dengan resmi. Oleh karena itu, seniman dan budayawan di Kota Blitar menciptakan tradisi Grebeg Pancasila sebagai upaya melestarikan budaya sekaligus mengingatkan masyarakat akan pentingnya momen bersejarah ini.¹⁶ Grebeg Pancasila dimanfaatkan sebagai contoh dalam bahan ajar dikarenakan Grebeg Pancasila mengandung nilai kebangsaan dan nasionalisme, karena acara ini dilaksanakan untuk memperingati hari lahirnya Pancasila, yang merupakan dasar negara Indonesia. Nilai-nilai tersebut dapat memperkaya pemahaman peserta didik tentang pentingnya pengamalan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Blitar Djadoel merupakan sebuah festival wisata yang diselenggarakan pemerintah Kota Blitar untuk memperingati hari jadi Kota Blitar. Waktu penyelenggaraan festival ini biasanya tidak jauh dari tanggal 1 April yang merupakan hari jadi Kota Blitar. Wujud dari festival ini adalah bazar dengan konsep jaman dulu. Segala pernak pernik bazar hingga

¹⁶ Febriana Novitasari et al., "Grebeg Pancasila: Peringatan Lahirnya Pancasila Dan Makna Nilai Filosofisnya," *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)* 4, no. 1 (2021): 36.

pakaian peserta bazar, semuanya bertemakan Djadoel.¹⁷ Blitar Djadoel dimanfaatkan sebagai contoh dalam bahan ajar dikarenakan Blitar Djadoel mengandung nilai pelestarian budaya dan kearifan lokal. Festival ini menampilkan berbagai kebudayaan khas Kota Blitar, seperti tari tradisional, makanan khas, dan pakaian adat, yang bisa dijadikan contoh untuk menulis berita tentang warisan budaya. Melalui penulisan teks berita mengenai Blitar Djadoel, peserta didik dapat belajar menyusun berita yang tidak hanya informatif, tetapi juga mengandung unsur-unsur lokal yang membanggakan, sehingga meningkatkan keterampilan menulis serta memperkenalkan kearifan lokal kepada masyarakat luas.

Siraman Gong Kyai Pradah adalah Serangkaian ritual memandikan benda pusaka berupa gong atau bendhe bernama kyai pradah. Event ini rutin diselenggarakan dua kali dalam setahun, yakni setiap satu Syawal dan rabiul awal bertepatan dengan maulid Nabi Muhammad SAW.¹⁸ Tradisi Siraman Gong Kyai Pradah di Blitar dimanfaatkan sebagai contoh dalam bahan ajar menulis teks berita bermuatan kearifan lokal karena mengandung nilai-nilai pendidikan penting, seperti religius yang mengajarkan rasa syukur dan doa kepada Tuhan, gotong royong yang menumbuhkan kerja sama dan kebersamaan, tanggung jawab terhadap pelestarian budaya dan masyarakat, pelestarian budaya lokal, serta sopan santun yang mengajarkan etika dan

¹⁷ Galy Hardyta, "Blitar Djadoel," *DTravellers*, last modified 2022, <https://travellersblitar.com/blitar-djadoel/>.

¹⁸ Adon, "Upacara Adat Siraman Gong Kyai Pradah Blitar," *DTravellers*, last modified 2024, <https://travellersblitar.com/prosesi-siraman-gong-kyai-pradah/>.

rasa hormat. Nilai-nilai ini membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual dan menumbuhkan karakter positif dalam kehidupan mereka.

Berkaitan dengan pengembangan bahan ajar menulis teks berita bermuatan kearifan lokal Kota Blitar, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lailatul Vaziria, dkk pada tahun 2022 dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Bermuatan Kearifan Lokal Blitar Untuk Kelas X*.¹⁹ Penelitian tersebut bertujuan mengembangkan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Blitar dalam materi cerita rakyat untuk siswa kelas X dan menguji kelayakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Blitar dalam materi cerita rakyat kelas X. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D), namun dengan model yang berbeda; penelitian bahan ajar cerita rakyat menggunakan model 4D (pendefinisian, perancangan, pengembangan, penyebaran), sementara penelitian bahan ajar menulis teks berita menggunakan model ADDIE (Analisis, Pengembangan, Desain, Implementasi, Evaluasi). Perbedaan utama pada aspek materi yang digunakan dan populasi penelitiannya, di mana penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar cerita rakyat, sedangkan penelitian ini mengembangkan bahan ajar menulis teks berita. Populasi penelitiannya juga berbeda, populasi penelitian tersebut adalah siswa kelas X jurusan ATUG 3 SMKN 1 Kademangan, sedangkan populasi penelitian ini adalah

¹⁹ Dewi Lailatul Vaziria Dewi Vaziria, Agus Hermawan, and Sri Utami, "Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Bermuatan Kearifan Lokal Blitar Untuk Kelas X," *Patria Educational Journal (PEJ)* 2, no. 1 (2022): 40–48.

kelas VII MTsN 2 Kota Blitar. Hasil penelitian pada bahan ajar Dewi, dkk menunjukkan tingkat kelayakan yang tinggi dengan persentase validasi di atas 80% baik dari ahli materi maupun bahan ajar.

Penelitian kedua berkaitan dengan teks berita, yaitu dilakukan oleh Pidin Mufudin dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar E-Book Teks Berita Berdasarkan Pengalaman Pewarta*.²⁰ Penelitian tersebut bertujuan mengembangkan bahan ajar *e-book* dalam materi teks berita untuk siswa SMP, dan menguji kelayakan bahan ajar *e-book* dalam materi teks berita siswa SMP. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D), model yang digunakan dalam penelitian ini juga sama yaitu ADDIE (Analisis, Pengembangan, Desain, Implementasi, Evaluasi). Perbedaan utama penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada aspek bahan ajar yang digunakan dan *output* yang dihasilkan. Penelitian ini menghasilkan buku sebagai bahan ajar yang memuat kearifan lokal Kota Blitar, sementara penelitian tersebut menggunakan *e-book* yang berdasarkan pengalaman pewarta. Hasil penelitian pada bahan ajar Pidin Mufudin menunjukkan tingkat kelayakan yang tinggi dengan persentase validasi di atas 80% baik dari ahli materi maupun bahan ajar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi, dkk dan Pidin Mufudin, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian

²⁰ Pidin Mufudin, Suherli Kusmana, and Jaja Jaja, "Pengembangan Bahan Ajar E-Book Teks Berita Berdasarkan Pengalaman Pewarta," *Jurnal Tuturan* 12, no. 1 (2023): 31.

yang akan dilaksanakan. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus materi, yaitu mengenai pembelajaran teks berita pada siswa kelas VII SMP dan mengangkat konten materi tentang kearifan lokal. Adapun perbedaannya terletak pada *output* yang dihasilkan, yaitu penelitian ini menghasilkan bahan ajar berupa buku yang tercetak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pidin Mufudin menghasilkan bahan ajar berupa *e-book*. Selain itu, model penelitian yang digunakan juga berbeda, yaitu penelitian Dewi menerapkan model pengembangan 4D, sedangkan penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Setiap tahap dilakukan secara berurutan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Kota Blitar, yang sebelumnya belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Pemilihan sekolah sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan adanya kendala yang dialami oleh siswa dalam memahami materi. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kota Blitar masih terbatas pada materi cerita rakyat, sedangkan untuk teks berita belum pernah dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar teks berita yang mengintegrasikan kearifan lokal Kota Blitar agar lebih relevan dengan lingkungan dan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Berita Bermuatan Kearifan Lokal Kota Blitar untuk Siswa SMP/MTs*. Melalui penelitian ini diharapkan siswa mendapatkan bahan ajar yang layak dalam pembelajaran menulis teks berita sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal serta pembelajaran ini dapat dimanfaatkan siswa pada kehidupannya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Bahan ajar yang digunakan di sekolah memiliki desain monoton, dengan kertas tanpa warna, gambar yang kurang jelas, dan contoh berita yang bersifat umum, yaitu tentang bencana alam. Hal ini membuat materi pembelajaran kurang menarik dan sulit dipahami.
- b. Materi menulis teks berita hanya berisi langkah-langkah umum tanpa penjelasan yang detail, menyulitkan siswa dalam menerapkan langkah-langkah tersebut. Selain itu, beberapa contoh berita tidak dilengkapi dengan gambar pendukung, sehingga siswa kesulitan memvisualisasikan peristiwa yang dibahas.

C. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- a. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar menulis teks berita bermuatan kearifan lokal Kota Blitar untuk siswa kelas VII SMP/MTs.

- b. Kearifan lokal Kota Blitar sebagai konten pada pembelajaran menulis teks berita pada kelas VII SMP/MTs.
- c. Penelitian pengembangan ini difokuskan pada fase D kelas VII semester genap pada elemen menulis dengan capaian pembelajaran “Peserta didik menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.” Dengan tujuan pembelajaran yaitu “peserta didik mampu menulis teks berita yang mengandung kearifan lokal kota blitar dengan menyampaikan gagasan, pandangan, dan informasi secara logis, kritis, dan kreatif.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar menulis teks berita bermuatan kearifan lokal Kota Blitar untuk siswa kelas VII SMP/MTs?
- b. Bagaimana uji efektivitas bahan ajar menulis teks berita bermuatan kearifan lokal Kota Blitar untuk siswa kelas VII SMP/MTs?

E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitiannya yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar menulis teks berita bermuatan kearifan lokal Kota Blitar untuk siswa kelas VII SMP/MTs.
2. Mendeskripsikan uji efektivitas bahan ajar menulis teks berita bermuatan kearifan lokal Kota Blitar untuk siswa kelas VII SMP/MTs.

F. Spesifikasi Produk

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar menulis teks berita bermuatan kearifan lokal Kota Blitar.

1. Sistematika Penulisan Bahan Ajar

Penulisan bahan ajar dalam penelitian ini meliputi

A. Awal

Pada bagian awal berisikan sampul depan, kata pengantar, daftar isi, dan panduan penggunaan.

B. Isi

Pada bagian isi berisikan elemen dan capaian pembelajaran, materi mengenai pengertian teks berita, unsur teks berita, struktur teks berita langkah-langkah menulis teks berita dilengkapi dengan contoh berita bermuatan kearifan lokal Kota Blitar pada setiap materi seperti Grebek Pancasila dan Blitar Djadoel, dilengkapi dengan asesmen pembelajaran menulis teks berita bermuatan kearifan lokal Kota Blitar.

C. Bahasa

Bahan ajar ini disusun menggunakan Bahasa Indonesia yang komunikatif dan menggunakan bahasa yang baku. Kalimat yang digunakan singkat, jelas, dan sederhana, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan bahasa tersebut terlihat dalam setiap penjelasan materi, penyajian contoh, latihan, langkah-langkah pembelajaran, serta refleksi pembelajaran.

D. Desain

Bahan ajar ini dicetak dengan ukuran B5 (17,6 cm x 25 cm). Menggunakan jenis huruf Tenor Sans untuk isi materi dengan ukuran font 12, League Spartan untuk bagian sampul dengan ukuran menyesuaikan, dan menggunakan League Spartan juga untuk bagian

judul sub bab, disajikan secara proporsional dengan perataan kanan kiri. Desain bahan ajar, mulai dari sampul depan, isi, hingga sampul belakang, didominasi oleh warna-warna menarik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi teks berita, khususnya dalam menulis teks berita yang mengandung muatan kearifan lokal Kota Blitar. serta dilengkapi gambar dalam setiap contoh berita yang disajikan.

E. Penutup

Pada bagian penutup berisikan daftar pustaka, tentang penulis, dan sampul belakang.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam konteks keilmuan dan kemanusiaan dalam arti untuk kepentingan teoretis maupun kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, yang secara spesifik terkait dengan menulis teks berita. Dapat menjadi bahan ajar alternatif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks berita.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita yang relevan dan kontekstual bagi siswa kelas VII MTsN 2 Kota Blitar mengangkat muatan kearifan lokal Kota Blitar. selain itu, bahan ajar ini membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks berita bagi siswa kelas VII MTsN 2 Kota Blitar. Bahan ajar ini dikembangkan dengan bermuatan kearifan lokal sehingga melalui bahan ajar ini siswa juga bisa mengenal dan guru bisa memperkenalkan budaya lokal khususnya Kota Blitar kepada siswa.

b. Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini memberikan manfaat praktis melalui bahan ajar yang lebih menarik dan relevan, karena materi yang dikembangkan memuat kearifan lokal Kota Blitar, lingkungan yang mereka kenal. Dengan belajar menulis teks berita yang bertema budaya lokal, siswa dapat lebih mudah memahami konsep menulis berita serta merasa lebih terhubung dengan materi. Hal ini juga mendorong rasa bangga terhadap budaya daerah mereka, meningkatkan keterampilan literasi, dan menjadikan pengalaman belajar lebih kontekstual dan bermakna.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar yang memadukan keterampilan menulis dengan muatan kearifan lokal, khususnya pada level pendidikan menengah pertama. Penelitian ini bisa menjadi dasar dalam menyusun strategi pengenalan budaya lokal kepada siswa.

d. Bagi Lembaga

Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini berguna sebagai acuan untuk mengembangkan bahan ajar yang bermuatan kearifan lokal, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di Kota Blitar. Dengan menerapkan bahan ajar yang dikembangkan ini, bahan ajar akan lebih bervariasi serta lembaga dapat mendukung upaya pelestarian budaya lokal melalui pembelajaran dan memperkuat identitas daerah di kalangan siswa.

H. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Berita Bermuatan Kearifan Lokal Kota Blitar untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs". Agar tercipta kesamaan pemahaman dengan peneliti mengenai kandungan makna dari istilah dalam judul skripsi beserta konsep dan unsur-unsur yang diteliti, maka peneliti merasa perlu mempertegas makna beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi.

1. Definisi Konseptual

a) Bahan Ajar

Menurut Kokasih Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan.²¹

Menurut Ina Magdalena, dkk bahan ajar merupakan kumpulan materi yang disusun secara terstruktur untuk mempresentasikan konsep dan membantu siswa mencapai kompetensi tertentu. Namun, jika bahan ajar tidak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di kelas, maka fungsinya hanya sebatas menjadi sumber belajar.²²

Bahan ajar adalah segala hal yang digunakan oleh para guru dan siswa untuk kebutuhan proses pembelajaran baik yang berasal dari produk teknologi cetak, audio visual, berbasis komputer maupun teknologi terpadu.²³

b) Menulis Teks Berita

Menulis teks berita adalah kegiatan menyusun informasi faktual tentang peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi atau telah terjadi, disajikan secara objektif, jelas, dan menarik bagi pembaca. Proses menulis berita meliputi pencarian, pengumpulan, dan

²¹ Kokasih, *Pengembangan Bahan Ajar*. hal.1

²² Ina Magdalena et al., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 170–187.

²³ Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model."

penyusunan informasi dengan menggunakan unsur-unsur berita seperti 5W+1H (what, who, when, where, why, dan how).²⁴

Menurut Jepri Arizal, dkk. Menulis teks berita adalah kegiatan menyampaikan informasi faktual secara tertulis, dengan memperhatikan kaidah penulisan berita agar pembaca mudah memahami isi informasi tersebut.²⁵

Sehingga apabila disimpulkan makna menulis teks berita adalah kegiatan menyusun informasi faktual dan aktual mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang disajikan secara tertulis dengan memperhatikan kaidah penulisan berita. Informasi yang disampaikan harus memenuhi unsur 5W+1H agar dapat memberikan gambaran yang jelas, objektif, dan mudah dipahami oleh pembaca.

c) Kearifan Lokal

Menurut Toharudin Kearifan lokal merupakan ciri khas suatu daerah atau wilayah tertentu yang memiliki nilai kebudayaan, berkembang dalam lingkup lokal dari generasi ke generasi.²⁶

Kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat yang

²⁴ Arif Hidayat, "Pembelajaran Menulis Teks Berita," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 3 (2018): 282–293.

²⁵ Jepri Arizal, Mardiaty Mardiaty, and Jumiatik Jumiatik, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Video Youtube Pada Siswa Kelas Viii Smp Swasta Karya Kartini," *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 18, no. 2 (2021): 50–59.

²⁶ Penelitian Dasar, Uus Toharudin, and Iwan Setia Kurniawan, "Nilai Budaya Kearifan Lokal Sunda : Terintegrasi Untuk Mengembangkan Model Pembelajaran Biologi" 4531 (n.d.).

berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.²⁷

Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal.²⁸ Contoh kearifan lokal Kota Blitar yaitu Grebeg Pancasila, Blitar Jadoel, Siraman Gong Kyai Pradah, dll.

2. Definisi Operasional

a. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran menulis teks berita untuk siswa kelas VII bermuatan kearifan lokal Kota Blitar yang didalamnya memuat pengertian teks berita, unsur teks berita, struktur teks berita, latihan, assesment, evaluasi, dan refleksi yang relevan dengan pembelajaran menulis teks berita.

b. Menulis Teks Berita

Menulis teks berita adalah kemampuan siswa menulis informasi dalam bentuk teks berita dengan memuat unsur kearifan lokal Kota Blitar dengan memperhatikan penggunaan unsur 5W+1H.

²⁷ Putu Ayu Sita Laksmi and I Gde Wedana Arjawa, "Kearifan Lokal Dalam Mendukung Pengembangan Industri Kreatif Di Provinsi Bali."

²⁸ Sartini and Adf, "Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati," *Jurnal Filsafat* 37, no. 2 (2020): 111–120, <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/33910/20262>.

c. Kearifan Lokal Kota Blitar

Nilai-nilai, tradisi, budaya, dan potensi lokal berupa Grebeg Pancasila, Blitar Jadoel, Siraman Gong Kyai Pradah yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Blitar yang dijadikan sebagai sumber atau tema utama dalam pengembangan bahan ajar menulis teks berita.